

PRAKTIK SOSIAL KOMUNITAS MUSIK JAZZ DI JOMBANG

Nur Rahmad Pribadi

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Bebekz_khasanah@gmail.com

Arif Affandi

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
intermilaniacs@gmail.com

Abstrak

Musik adalah salah satu bentuk hasil budaya yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat. Musik menjadi suatu identitas bagi masyarakat atau individu yang menikmatinya. Kondisi ini yang juga terjadi pada musik Jazz. Musik Jazz yang dulunya dianggap sebagai musik kalangan bawah, justru dalam perkembangannya semakin diterima dan akhirnya diidentikkan dengan musik kalangan atas. Kondisi inilah yang membuat musik Jazz cenderung lebih berkembang pada masyarakat di kota-kota besar. Terlebih lagi memang pada kenyataannya masyarakat di kota-kota besar dianggap lebih maju dibandingkan masyarakat di lingkungan pedesaan. Terlepas dari hal itu, ternyata saat ini musik Jazz telah diterima dan berkembang bukan hanya pada masyarakat yang ada di kota-kota besar melainkan di kota-kota kecil atau bahkan di wilayah-wilayah pinggiran. Hal ini terlihat dari adanya komunitas musik Jazz yang berkembang di kota Jombang. Kondisi ini yang akhirnya menjadi menarik untuk dikaji. Kota Jombang yang pada dasarnya adalah kota kecil yang berada di pinggiran daerah, ternyata dapat menjadi tempat berkembangnya musik Jazz yang selama ini cenderung hanya dikenal di kota-kota besar saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik-praktik sosial yang dilakukan oleh Komunitas Jazz Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada pendekatan struktural genetik untuk menggali data dari setiap subjek penelitiannya. Dengan pendekatan struktural genetik inilah didapatkan beberapa data yang heterogen. Misalnya saja ada beberapa subjek penelitian yang memainkan musik Jazz hanya untuk hobi tanpa mengharapkan keuntungan pribadi yang mungkin didapatkannya. Adajuga subjek penelitian yang memainkan musik untuk mencari keuntungan pribadi bagi dirinya. Berdasarkan hal ini maka anggota-anggota dari Komunitas Jazz Jombang dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori sesuai dengan praktik-praktik sosial yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Musik Jazz, Praktik Sosial, Struktural Genetis.

Abstract

Music is one form of the results of a culture that cannot be separated by social life. Sometimes identity has become a musical for the community or individual who enjoy it. This condition that also occurs in Jazz. Jazz music that was formerly regarded as among the bottom, even with progress in the music finally accepted and is identical with the top. This is what makes the condition of Jazz music tended to be developed in the community in large cities. Moreover it is in fact the people in large cities considered more advanced than those in other environmental. In spite of it, it turns out this time Jazz music has been accepted and developing not only on existing community in large cities but in small towns or even in areas fringe. It is evident from the community develops in the city of Jazz music Jombang. This condition it is interesting to finally being examined. Jombang city that is essentially a small town located in the outskirts of the region, it can be a place for the Jazz that is likely to only known just in big cities. Essentially it aims to assess research conducted by social practices Jombang Jazz Community. This study using a method of the qualitative study with reference to a structural approach of any genetic data to explore the subject of research. With a structural approach this is the genetic data obtained some heterogeneous. For example course there are some of the subject of study who plays Jazz music only for hobbies without expecting a personal advantage that maybe he got. Or there is also the subject of another study plays music to seek personal profit for himself. Because it is also the members of Jombag Jazz Community can be grouped into several categories in accordance with the practices of social that they do.

Keywords: Jazz Music, Social Practices, Genetic Structural

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu bentuk hasil karya manusia yang terus berkembang. Diartikan Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat diartikan sebagai ilmu atau menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Selain itu musik juga dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut) (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995, 602).

Perkembangan musik sendiri bisa dikatakan beriringan dengan perkembangan kondisi sosial dalam masyarakat. Hal tersebut terlihat ketika musik dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan yang berkembang pada masyarakat di setiap daerah. Walaupun daerah tersebut berbeda antar satu dengan yang lainnya, pasti akan ditemukan musik-musik yang berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut. Banyak kalangan berpendapat bahwa musik merupakan semacam bahasa dari suatu budaya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa musik dan masyarakat adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Ketika suatu masyarakat mendiami suatu daerah maka akan ada musik sebagai hasil budaya yang mereka miliki. Musik yang dihasilkan tentunya akan berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Hal ini yang kemudian membuat musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Sebagai sebuah hasil budaya yang berkembang berdasarkan kondisi sosial masyarakat, tentunya musik memiliki beragam corak atau jenis yang berbeda. Misalnya saja musik Klasik, musik Popular, Jazz, Blues, Dangdut, Keroncong dan sebagainya. Keberagaman jenis musik inilah yang merupakan bentuk konkrit dari perkembangan dari kondisi masyarakat itu sendiri. Sebut saja musik Klasik Barat, dalam jenis musik ini lagu memiliki inti musikal yang sama jika mempunyai melodi, harmoni dan progresi nada yang sama, sementara bunyi, "rasa", dan konotasi lagu itu membantuk tambahannya. Dalam hal ini, musik Klasik Barat menitik-beratkan pada melodi dan harmoni (Dominic Strinati, 2010, 123)

Seperti halnya musik Klasik, musik Jazz yang saat ini menjadi salah satu jenis musik yang disukai juga merupakan salah satu jenis musik yang berkembang pada masyarakat yang berbeda.

Sebagian mengatakan berkembang dari masyarakat kulit hitam, sebagian ada yang mengatakan berkembang dari masyarakat asli Amerika. Pada perkembangannya, banyak musisi yang beranggapan jika musik Jazz adalah sebuah aliran musik yang lahir dan berkembang di wilayah Amerika Serikat. Tidak lupa juga salah satu aliran yang berasal dari bangsa kita yaitu musik Dangdut. Sebagaimana orang mengatakan bahwa musik Dangdut adalah sebuah aliran yang mewajibkan adanya goyangan ketika alunan musik tersebut dimainkan. Hal tersebut terjadi karena ada anggapan pada masyarakat jika tanpa diringi goyangan maka musik Dangdut tidak bisa dikatakan musik Dangdut.

Terlepas dari segala macam sejarah perkembangan musik di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang ikut mengkonsumsi *genre-genre* musik tersebut. Hal tersebut terlihat dari banyaknya *genre-genre* musik dan komunitas-komunitas musik di Indonesia. Banyaknya komunitas-komunitas musik tersebut secara sadar ataupun tidak menunjukkan sebuah identitas yang dilekatkan oleh dan kepada diri mereka sendiri. Musik dijadikan sebagai ciri identitas sebagian kelompok sosial yang bersangkutan menjadi salah satu bentuk gaya hidup bagi mereka (Soerjono Sukanto, 1987, 7). Tentunya identitas ini adalah identitas bermusik yang terkadang memasukkan ideologi-ideologi tertentu didalamnya.

Perkembangan teknologi yang semakin maju yang pada akhirnya membawa berbagai macam jenis musik di Indonesia ini. Salah satu jenis musik yang bisa dikatakan digemari di Indonesia adalah jenis musik Jazz. Masuknya Jazz ke Indonesia bisa diteliti kembali sampai dengan awal abad ini, dan pada tahun 1930-an ada berbagai usaha, terutama bersama orang Belanda seperti misalnya Jacob Sigarlaki. Bisa dikatakan bahwa musik Jazz telah merasuk dan membaur kedalam budaya orang-orang Indonesia. Hal ini terlihat bagaimana Jazz sudah berkembang pesat dan diterima oleh masyarakat di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta dan kota-kota besar lainnya. Anggapan bahwa Jazz adalah musik kaum elite membuat musik ini justru mendapatkan tempat tersendiri bagi sebagian kelompok masyarakat di Indonesia.

Ketika semakin digemarinya musik Jazz oleh banyak kalangan masyarakat Indonesia maka peta konsep persebaran penikmat musik ini berubah.

Dikatakan berubah karena jika pada awalnya musik Jazz hanya ditemukan di wilayah-wilayah perkotaan dengan kondisi sosial masyarakat yang sudah maju, maka saat ini musik Jazz mulai dikenal dan tersebar di kota-kota kecil dan bahkan bisa di katakan sebagai wilayah pedesaan. Misalnya saja perkembangan musik Jazz di kota Jombang.

Perkembangan musik Jazz di Jombang dirasa sangat menarik karena selain sebagai kota kecil yang berbentuk kabupaten justru musik yang dipandang sebagai musik kalangan atas ini dapat berkembang. Selain itu pada kenyataannya peta awal berkembangnya Jazz di wilayah Jombang justru dimulai dari wilayah pinggiran kota ini. Akan sangat menarik bila dikaji ketika sesuatu yang dilabeli sebagai musik kalangan elit ini justru berkembang bukan dari pusat kota melainkan pinggiran kota.

Representasi dari berkembangnya musik Jazz di kota Jombang ditunjukkan dengan adanya komunitas Jazz di kota ini. Komunitas Jazz di Jombang sendiri dikenal dengan nama Komunitas Jazz Jombang yang biasanya disingkat dengan sebutan KJJ. Sebagai komunitas yang dikenal membawa jenis musik yang bisa dibilang menjadi aliran musik minoritas tentunya membuat tidak ada komunitas lain yang menyamai Komunitas Jazz Jombang. Hal tersebut dapat terlihat ketika Komunitas Jazz Jombang menjadi satu-satunya komunitas musik Jazz yang ada dan dapat ditemukan di kota Jombang. Secara tidak langsung, Komunitas Jazz Jombang juga bisa dikatakan satu-satunya organisasi sosial yang membawahi musik Jazz didalamnya. Dua ciri musik yang paling penting dari organisasi sosial musik adalah: *status dan peran: prestise* pembuat musik, dan peran-peran merbeda yang diberikan masyarakat pada budaya-musik (Sunarto, 2007, 4).

Terlepas dari peta perkembangan musik Jazz di Jombang, ada hal lain yang membuat kajian ini menarik untuk diteliti lebih jauh lagi. Hal tersebut karena bisa dikatakan bahwa masyarakat Jombang lebih menyukai musik Dangdut. Musik Dangdut pada kenyataannya memang lebih populer dan sangat diminati oleh masyarakat umum di Jombang. Tentunya hal ini dapat terlihat dari bagaimana banyak Orkes Melayu yang ada dan bisa dikatakan terkenal berasal dari Jombang. Misalnya saja Orkes Melayu Dua Bintang, Orkes Melayu SONATA, Orkes Melayu RGS (Roti Goreng Sambirejo), Orkes Melayu Bharata, Orkes Melayu Sadewa dan sebagainya.

Melihat stigma yang berkembang dalam masyarakat yang cenderung menganggap musik Jazz sebagai musik kalangan atas. Tapi sekitar tahun 1970-an telah hadir jenis musik Dangdut dengan mewakili masyarakat kalangan bawah waktu itu. Sebagai negara berkembang dengan kondisi masyarakat yang cenderung menengah kebawah, tentu masyarakat Indonesia dapat dengan mudah menggemari musik Dangdut. Melihat fakta sosial (George Ritzer, 2011, 14) yang bertentangan inilah sehingga kemudian perlu diungkap bagaimana sebuah komunitas dengan materi (musik) yang bersifat minoritas dapat berkembang dan bertahan di dalam ranah musik di Jombang.

KAJIAN TEORI

Praktik merupakan suatu produk dari relasi antara habitus sebagai produk sejarah dan ranah yang juga merupakan produk sejarah (George Ritzer, 2011, 14). Dengan kata lain, praktik adalah hasil akhir dari habitus dan ranah dimana antara keduanya saling berhubungan antar satu sama lain. Praktik dan habitus juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan setiap individu atau kelompok yang saling mempengaruhi. Dikatakan saling mempengaruhi karena habitus maka terjadi praktik sosial, akan tetapi disisi lain habitus juga terbentuk karena adanya praktik-praktik sosial.

teori dan analisis Bourdieu lahir dari keinginannya untuk mengatasi apa yang disebutnya sebagai oposisi palsu antara objektivisme dengan subjektivisme (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2011, 557). Subjektivisme mewakili bangunan pengetahuan tentang dunia sosial yang didasarkan pada pengalaman utama dan persepsi-perseri individu. Ia meliputi aliran-aliran pemikiran seperti fenomenologi, teori tindakan rasional dan bentuk-bentuk tertentu sosiologi interpretative, antropologi analisis bahasa. Sedangkan objektivisme berusaha menjelaskan dunia sosial dengan menempatkan pengalaman individual dan subjektivitas dan memfokuskan diri pada kondisi-kondisi objektif yang menstrukturkan kebebasan praktis kesadaran manusia (Pierre Bourdieu, 2009, xii). Kondisi inilah yang menuntun Bourdieu untuk menciptakan suatu konsep yang disebut habitus.

Habitus merupakan suatu cara bagi Bourdieu untuk melepaskan diri dari strukturalisme yang tidak mempunyai "subjek" dan dari filosofi "subjek" yang tidak memiliki struktur (Richard Harker, 2009, 43). Secara sederhana habitus dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dimiliki oleh manusia baik individu maupun kelompok karena adanya proses internalisasi terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dalam dunia sosial yang

mereka jalani. Kebiasaan ini tentunya tidak didapatkan dengan waktu yang sebentar, perlu adanya proses yang panjang sehingga suatu aktivitas dapat diterima dan diinternalisasi oleh manusia baik individu maupun kelompok tersebut.

Jika dijelaskan dengan bahasa Bourdieu, habitus adalah “struktur mental atau kognitif” yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2011, 581). Dunia sosial ini yang akhirnya membuat antara individu satu dengan individu yang lainnya memiliki habitus yang tidak sama. Akan tetapi hal tersebut tidak akan berlaku pada individu atau kelompok yang berada pada dunia sosial yang sama. Dari konsep milik Bourdieu inilah maka dapat habitus dapat dipandang sebagai suatu fenomena kolektif dalam dunia sosial itu sendiri.

Pada perkembangannya ada empat jenis modal yang menurut Bourdieu dapat memungkinkan seseorang memiliki kemampuan untuk mengandalkan hidupnya dan bahkan hidup orang lain. Modal-modal inilah yang bisa dikatakan ada dan mempengaruhi pengalaman individu atau kelompok terkait habitus mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana yang diutamakan adalah analisis secara mendalam yang digambarkan dalam bentuk deskriptif tanpa mengadakan perhitungan data-data yang berbentuk angka-angka dan sebagainya. Sebagai suatu metode yang menggambarkan kondisi subjek penelitian secara mendalam, tentunya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Didukung oleh metode penelitian kualitatif ini peneliti dapat menggali data secara mendalam dan memaparkannya secara lebih jelas. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan strukturalisme genetis. Pendekatan struktural genetis berusaha mengungkap bagaimana suatu asal-usul seseorang maupun struktur dan kelompok sosial dalam masyarakat terbentuk. Fokus kajian struktural genetis sendiri secara sederhana dapat dipandang dari faktor-faktor apa saja yang membuat sebuah kondisi sosial terbentuk. Struktural genetis dirancang untuk memahami asal-usul struktur sosial maupun disposisi (disposition) habitus para

agen yang tinggal dalam struktur-struktur ini (Richard Harker, 2009, 4)

Penelitian ini dilakukan di kota Jombang. Penelitian ini mengambil Komunitas Jazz Jombang sebagai komunitas utama bagi peneliti dalam mencari data. Dipilihnya Komunitas Jazz Jombang sebagai tempat penelitian karena Komunitas Jazz Jombang adalah komunitas yang dianggap paling memenuhi kriteria terkait dengan masalah yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Selain itu Komunitas Jazz Jombang adalah satu-satunya komunitas musik Jazz yang berkembang di wilayah kota Jombang. Penelitian juga akan difokuskan pada tempat-tempat dimana Komunitas Jazz Jombang ini melakukan kegiatan bermusiknya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 sampai bulan Juli 2014. Kondisi tersebut terjadi karena proses pengumpulan data yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan membutuhkan waktu yang lama.

Sumber data utama dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan langkah awal, yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung suasana lokasi penelitian dan subjek penelitian yang diteliti. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan *in-depth interview* atau wawancara yang dipakai untuk menggali data secara mendalam. Untuk data sekunder, data-data dapat diperoleh dari buku-buku, majalah atau artikel yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangannya, musik Jazz yang semula kurang diminati karena berawal dari kreatifitas orang-orang kulit hitam yang dianggap rendah, justru kini sudah mendapat tempat yang layak dimata masyarakat. Pada awal masuknya musik Jazz justru dianggap musik berkelas yang cocok didengarkan dan dinikmati oleh kalangan-kalangan elit saja.

Walaupun terkesan diperuntukkan bagi kaum elit akan tetapi argumen tersebut dianggap sesuatu yang salah. Hal tersebut karena saat ini musik Jazz dinikmati oleh semua golongan. Kondisi ini juga terlihat dari banyaknya komunitas-komunitas musik Jazz di banyak tempat yang bermunculan. Kondisi ini juga yang terjadi di Indonesia, dimana banyak komunitas-komunitas musik Jazz yang terbentuk.

Musik Jazz yang dahulu hanya berkembang di wilayah-wilayah perkotaan, justru sekarang juga berkembang di luar wilayah perkotaan. Penikmat-penikmat musik Jazz di wilayah-wilayah pinggiran kota juga sudah mulai memperlihatkan eksistensinya dalam menikmati musik Jazz. Kondisi ini tampak dengan adanya komunitas-komunitas musik Jazz yang tersebar tidak hanya di kota-kota besar saja.

Walaupun dipersatukan dalam wadah yang sama yaitu Komunitas Jazz Jombang, akan tetapi anggota dalam komunitas ini bisa dikatakan sangat heterogen. Heterogen disini mengacu pada praktik-praktik sosial yang dilakukan oleh tiap individu dalam Komunitas Jazz Jombang ini. Heterogenitas inilah yang membuat anggota-anggota dalam Komunitas Jazz Jombang secara imajiner dapat digolongkan dalam beberapa jenis anggota yang berbeda. Bentuk nyata dari praktik-praktik yang dilakukan oleh anggota Komunitas Jazz Jombang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa karakteristik anggota.

Pertama, Anggota Lama Komunitas Jazz Jombang (*player*). Menunjuk anggota jenis ini, musik adalah suatu bentuk ekspresi yang dituangkan kedalam lirik lagu maupun harmoni-harmoni yang indah. Musik mempunyai pendengar dan mempunyai penikmatnya masing-masing. Penikmat musik sendiri tergolong yang menyukai semua jenis musik ataupun hanya menyukai salah satu jenis musik saja. Musik-musik yang berkembang ini pada akhirnya membutuhkan wadah bagi penikmat ataupun musisi yang ada sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran mereka pada musik itu sendiri.

Anggota senior dalam Komunitas Jazz Jombang adalah mereka yang sejak awal berusaha menyebarkan wacana Jazz di Jombang. Dengan usahanya jugalah akhirnya Komunitas Jazz Jombang dapat terbentuk. Sampai saat ini, kontribusi dari anggota kelompok tipe inilah yang membuat Komunitas Jazz Jombang dapat

berkembang dan bahkan dikenal sampai keluar wilayah Jombang sendiri.

Kedua, Anggota Baru Komunitas Jazz Jombang (*player*). Anggota yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang menyukai musik secara universal. Pada kenyataannya, musisi-musisi yang tergolong anggota baru (anggota junior) dalam Komunitas Jazz Jombang ini bisa dikatakan baru saja mendalami musik Jazz secara sungguh-sungguh. Walaupun mungkin mereka sudah mengerti dan mendengarkan musik Jazz sejak mereka kecil, akan tetapi mereka tumbuh dan besar dilingkungan yang bukan merupakan penikmat musik Jazz. Hal ini yang kemudian menimbulkan sebuah klasifikasi secara imajiner jika mereka adalah junior di dalam Komunitas Jazz Jombang ini.

Habitus yang terbentuk dalam diri anggota golongan ini adalah memandang musik bukan lagi hanya sebagai sebuah hobi. Bagi mereka, musik dipandang sebagai sesuatu yang dapat menghasilkan sesuatu yang berarti bagi diri mereka. Entah hal itu berbentuk materi atau berbentuk sebuah prestasi yang dapat memberikan suatu kebanggaan bagi mereka.

Ketiga, Komunitas Jazz Jombang disebut sebagai Anggota Komunitas Jazz Jombang (bukan *player*). Anggota jenis ini merupakan anggota yang hanya menjadi penikmat musik saja. Anggota komunitas dengan tipe ini tetap ikut mendorong berkembangnya Komunitas Jazz Jombang walaupun bukan merupakan pemain musik atau *player*. Sebagai anggota yang bukan merupakan musisi, anggota bertipe ini tetap akan selalu datang ketika Komunitas Jazz Jombang menggelar *event* minggunya.

Pada dasarnya, praktik sosial yang dilakukan oleh anggota kelompok bertipe ini agak berbeda jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh anggota kelompok sebelumnya. Perbedaan ini tidak terlalu mengherankan karena memang anggota kelompok tipe ini bergabung bukan untuk bermain musik, akan tetapi untuk menikmati musik yang mereka sukai. Terlepas dari hal tersebut, memang pada kenyataannya semua anggota Komunitas Jazz Jombang memang mempunyai tujuan utama agar Komunitas Jazz Jombang dapat berkembang dan musik Jazz yang mereka bawa dikenal oleh masyarakat.

Simpulan

Perkembangan musik yang semakin pesat di Indonesia membuat musik tidak hanya digemari

dikalangan masyarakat di kota-kota besar. Bahkan saat ini banyak musik yang dulunya hanya berkembang di kota-kota besar, justru sekarang dapat berkembang dan diterima dikota-kota kecil yang masih tergolong daerah pinggiran. Misalnya saja perkembangan musik Jazz di kota Jombang yang semakin lama semakin terlihat kemajuannya.

Perkembangan musik Jazz ini juga yang pada akhirnya melatar belakangi berdirinya sebuah komunitas musik bernama Komunitas Jazz Jombang sebagai wadah bagi para musisi atau penikmat musik Jazz di Jombang. Komunitas yang terbentuk oleh kesamaan kegemaran atas musik Jazz ini pada akhirnya juga membentuk sebuah habitus pada anggota kelompoknya. Habitus yang terbentuk ini bisa terlihat pada kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh individu secara pribadi dan individu secara kelompok.

Habitus dalam Komunitas Jazz Jombang, sebenarnya tidak terlepas dari *doxa-doxa* yang ikut ada dan membentuk pola pikir anggota-anggota dalam komunitas ini. *Doxa* ini yang kemudian membentuk sebuah aturan tidak tertulis pada Komunitas Jazz Jombang. Pada akhirnya *doxa* ini yang kemudian disetujui dan dipatuhi oleh semua anggota Komunitas Jazz Jombang. Sebagai kesepakatan bersama, tidak ada anggota kelompok yang berusaha mengubah *doxa* yang berlaku di dalam Komunitas Jazz Jombang ini.

Doxa yang terbentuk dalam Komunitas Jazz Jombang cenderung mengarah pada pemaknaan kelompok terhadap musik Jazz. Dalam Komunitas Jazz Jombang, musik Jazz dianggap sebagai suatu jenis musik yang memiliki kualitas terbaik. Hal ini juga didukung oleh tingkat kesulitan bagi musisi yang akan belajar atau memainkan harmoni-harmoni musik Jazz ini. Persamaan *doxa* ini ternyata tidak menjamin kesamaan praktik-praktik yang dilakukan oleh semua anggota dalam Komunitas Jazz Jombang ini. Hal ini karena perbedaan sejarah dan kondisi sosial yang dialami oleh tiap individu dalam komunitas ini.

Saran

Melihat banyaknya komunitas musik yang ada di Jombang, maka perlu langkah-langkah yang lebih konkrit untuk menyebarkan ketertarikan terhadap musik Jazz pada masyarakat luas. Misalnya saja dengan membuat edaran sebagai sarana pemberitahuan jika Jombang memiliki komunitas musik bergenre Jazz yang rutin mengadakan kegiatan-kegiatan bermusik. Hal tersebut sehubungan dengan belum adanya selebaran untuk

memberitahukan keberadaan Komunitas Jazz Jombang ini. Kondisi ini juga yang membuat Komunitas Jazz Jombang hanya diketahui oleh beberapa orang saja.

Upaya promosi dalam bentuk pembuatan situs di media elektronik juga perlu dilakukan sehingga para penggemar Jazz di Jombang tidak mengalami kebingungan untuk mengakses informasi tentang Komunitas Jazz Jombang. Apalagi Komunitas Jazz Jombang sepertinya belum terdaftar dalam Wartajazz yang merupakan institusi yang mewadahi semua komunitas musik Jazz di seluruh Indonesia. Mungkin cara-cara tersebut dapat menjadi sebuah langkah alternatif untuk lebih memajukan Komunitas Jazz Jombang dimasa mendatang.

Disamping kedua hal tersebut, kondisi internal dalam Komunitas Jazz Jombang agaknya juga perlu diperbaiki. Perlu adanya peraturan yang mengikat anggota, karena hal semacam itu sampai sekarang belum ada. Misalnya saja peraturan mengenai dana iuran untuk kepentingan kelompok. Pada kenyataannya, dana adalah salah satu instrument penting bagi sebuah kelompok untuk mengembangkan dirinya agar lebih besar dan teratur lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dominic Strinati. 2010. *Popular Culture, Pengantar Menuju Budaya Populer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harker, Richard dkk. 2009. (Habitus x Modal) + Ranah = PraktikPraktik Pengantar Paling komprehensif kepada pemikiran Pierre Bordieu.. Jelasutra: Yogyakarta.
- J. Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Soerjono Soekanto. 1987. "Tujuan Sosiologis Terhadap Musik" dalam *Kompas* 24 Oktober. Sunarto. 2007. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran "Components in Music-Culture"*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Sunarto. 2007. "Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran" dalam *Components in Music-Culture*. Nomor 1. Tahun ke-8. Januari-April.